

Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik Mendukung Peningkatan Ekonomi Keluarga

Masayu Endang Apriyanti¹⁾, Ana Widyastuti²⁾

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI¹⁾
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI²⁾

Diterima : 01/09/2020

Revisi : 25/10/2020

Diterbitkan : 28/11/2020

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui peran bahasa Indonesia terhadap ekonomi keluarga, karena sejatinya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik akan memperlancar kegiatan ekonomi suatu keluarga. Terutama, karena kita tinggal di Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa dengan bahasa suku yang berbeda, maka wajib bagi kita memahami dan menggunakan Bahasa persatuan Indonesia. Sedangkan sampai saat ini pada umumnya masih banyak dari bangsa kita yang belum benar-benar memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, bahkan belum terbiasa memanfaatkan bahasa Indonesia, sehingga selalu berbahasa daerahnya saja yang digunakan dalam setiap aktivitas, dimana dalam berbisnis, hal tersebut menghambat perluasan relasi yang dimiliki, atau seolah ia menutup perluasan pasar yang seharusnya sangat mungkin bisa bertambah. Jika dalam berkegiatan ekonomi, kita mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, maka kita dapat berinteraksi secara luas dari sabang sampai merauke, karena relasi yang dimiliki banyak dan kemungkinan untuk berkembang dalam meraih peningkatan ekonomi yang lebih baik lagi dapat terwujud dengan optimal, dan semua ini dapat dimulai dari lingkup kecil ekonomi suatu keluarga. Artikel ini dibuat dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan pada bulan Oktober 2019 kepada guru-guru yang bertempat di TK. Islam Assaadah, Limo, Depok. Abdimas ini memberikan dampak baik bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan bahasa dengan lebih baik untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Ekonomi, Keluarga

Abstract. *This Community service research aims to know the role of Indonesian in family economy, because actually using Indonesian language properly will facilitate the economic activities of family. Especially we live in Indonesia Which Consist of many ethnic groups with different ethnic language, then it is imperative for us to understand and use the language of Indonesian unity well.while until now, in general, there are still many of our people who do not really understand and use Indonesian well, they are not even accustomed to using Indonesia, so they always use the local language in every activity, which in doing business hinders the expansion of their relationships,or as closed the expansion of the market which could very well be possible to increase. If in economic activities we are able to use Indonesian well, then we can interact widely from Sabang to Merauke. This article was made from the results of community service that we carried out in Oktober 2019 for teachers who located at TK. Assaadah, Limo, Depok. This Abdimas has a good impact on teachers in increasing their ability to use Indonesian better to support the improvement of the family economy.*

Keywords : Indonesia Language, Family, Economy

Correspondence author: Masayu Endang Apriyanti, masayuendangapriyanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan bangsa besar yang memiliki banyak kekayaan, diantaranya adalah keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang berbeda, dan kita memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika saling mengerti, namun jika komunikasi terjadi dengan bahasa berbeda dan tidak dapat saling mengerti, maka penyampaian pesan tidak akan berjalan dengan baik, bahkan mungkin dapat memunculkan kesalahpahaman/ kecurigaan yang berdampak negatif.

Indonesia adalah negara yang sangat luas secara geografis dan sangat beragam secara demografis, betapa banyak bahasa daerah yang dimiliki Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan kita bisa terhubung secara luas baik dalam rangka pertemanan, hubungan sosial, hubungan bisnis, hubungan kenegaraan atau dinas, penyampaian informasi, penyampaian ilmu atau kegiatan belajar mengajar dan sebagainya, dapat terlaksana dengan baik jika kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi penyampaian pesan, agar semua yang hadir mampu memahami dengan apa yang disampaikan.

Dalam kegiatan abdimas kali ini kami melakukan pertemuan ilmiah, memberikan seminar mengenai kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik serta dampaknya terhadap ekonomi. Harapan kami melalui kegiatan abdimas ini kualitas guru dalam menggunakan bahasa Indonesia secara terampil dan keadaan ekonomi keluarga para guru dapat terus meningkat.

Masalah yang mungkin muncul dari penggunaan bahasa Indonesia dalam keseharian adalah karena ada sebagian orang yang kurang memahami pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik sehingga tidak menggunakannya dengan efektif padahal secara langsung maupun tidak langsung berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadikan dirinya lebih dipahami oleh lawan bicara yang berbeda suku bangsa, atau dengan para muridnya yang belajar dan mengambil teladan darinya.

Demikian juga dalam kegiatan ekonomi, ia lebih mudah memperluas relasi dan melancarkan usaha, meningkatkan kegiatan operasional dan produktivitas dalam berkegiatan ekonomi yang berdampak pada hasil yang didapatkan. Ada juga sebagian kelompok atau komunitas yang merasa bahasa Indonesia kalah penting dibandingkan dengan bahasa Internasional, misalkan saja bahasa Inggris, sehingga dalam keseharian mereka tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dibanggakan, namun mereka menggunakan bahasa Inggris untuk keseharian, sehingga semua kegiatan disampaikan dengan bahasa Inggris, memilih sekolah yang berbahasa Inggris, berbincang dengan keluarga besar berbahasa Inggris, sementara mereka berada di lingkungan yang mayoritas orang Indonesia, berbahasa Indonesia dan tinggal di negara Indonesia, sehingga muncul kesenjangan disitu, akan ada prasangka/dugaan, bisa memunculkan asumsi mengapa ada orang yang sombong sekali, tidak cinta pada bahasa bangsa sendiri, *westernisasi* dan sebagainya.

Terdapat juga sekelompok komunitas yang sangat loyal terhadap bahasa daerah atau sukunya, mereka hanya menggunakan bahasa asalnya di setiap tempat, maka akibatnya akan menghambat harmonisasi hubungan secara nasional karena tidak semua mengerti dan bisa berbahasa seluruh bahasa daerah termasuk bahasa sukunya, sehingga seharusnya kita setiap bangsa Indonesia mampu bersikap bijak, jika ingin berbahasa daerah hanya ketika berhubungan dengan yang sederah atau yang sama sukunya, dan jika ingin berbahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya, hanya digunakan saat dibutuhkan saja dengan tidak bermaksud mengklasterkan diri dengan kelompok tertentu, atau menunjukkan bahwa dirinya tidak bangga terhadap bahasa persatuan kita bahasa Indonesia.

Sebagai bahasa nasional dan juga sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia wajib digunakan dalam segala kegiatan resmi kenegaraan. Demikian pula di semua

jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar. Hal itu dimaksudkan agar bahasa Indonesia dapat berkembang secara wajar di tengah masyarakat pemakainya. Selain itu, upaya tersebut diharapkan pula dapat menjadi perekat persatuan suku yang ribuan jumlahnya ini menjadi satu bangsa yang besar yakni, bangsa Indonesia (Haloho, 2015).

Definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Walija, 1996:4). Banyak sekali arti bahasa Indonesia bagi warga Indonesia, dimana bahasa ini minimal akan menyatukan 250 juta warganya, yang menyebar dari sabang hingga merauke. Walaupun mereka memiliki Agama, Suku, Ras yang berbeda namun dengan Bahasa Indonesia kita tetap bisa bersatu sampai sekarang ini (Crew, 2012).

Dalam kutipan yang saya ambil tersebut, menunjukkan bahwa sebagai bangsa Indonesia, haruslah bangga akan bahasa sendiri, mampu menggunakan bahasa persatuan sebaik mungkin kepada setiap lapisan masyarakat. Sehingga saat ia berbisnis, maka dengan kemampuan bahasa Indonesia yang baik akan memperluas target pemasaran dan pengembangan bisnis usahanya.

Keluarga dapat dikatakan sebagai lembaga yang dibentuk atas dorongan manusia untuk berkelompok guna mengatur kehidupan dan mengorganisasi diri dalam upaya mencapai tujuan. Kajian ekonomi keluarga sendiri membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan tertentu. Kajian ekonomi keluarga tersebut bukan untuk membangun pengetahuan teoritis, namun lebih pada pengetahuan praktis yang memberi solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari (Doriza, 2015).

Status ekonomi keluarga yang baik dan seimbang akan mempengaruhi masa depan anak-anaknya kelak, demikian juga kemampuan orangtua dalam memperbaiki/meningkatkan perekonomian keluarga akan memberikan banyak nilai positif dan manfaat yang besar bagi diri dan keluarga secara comprehensive yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

Berangkat dari permasalahan yang ada, maka kami berusaha memberikan pemahaman dan solusi terkait berbahasa Indonesia yang baik dalam memperlancar ekonomi keluarga, dalam kegiatan abdimas ini, kami berusaha menyampaikan materi mengenai (1) Bagaimana memberikan wawasan dan pemahaman mendalam kepada para guru mengenai peran Bahasa Indonesia dalam keseharian (2) Bagaimana memotivasi para guru agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif yang pada akhirnya akan berdampak pada ekonomi keluarga dan (3) Hal apa saja yang sebaiknya diprioritaskan untuk mampu memahami akan pentingnya berbahasa Indonesia, bukan hanya berdampak baik dari sisi sosial dan budaya, namun juga pada sisi ekonomi terbaik yang mungkin bisa didapatkan secara optimal. (4) Hal apa yang sebaiknya dilakukan guru dalam memberi keteladanan rasa cinta dan bangga pada Bahasa Indonesia agar tertanam pada diri murid-muridnya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap mampu memotivasi para guru (mayoritas wanita) untuk ikut berjuang mulai dari diri sendiri untuk melakukan segala yang bermanfaat termasuk membantu ekonomi keluarganya agar lebih baik lagi. Dengan pelatihan bahasa Indonesia yang baik, maka banyak hal yang mungkin diraih, antara lain: hubungan komunikasi antara guru-murid dan antara guru-guru dengan wali murid menjadi lebih harmonis saling pengertian dan mendukung. Dewasa ini masih banyak terjadi, ada oknum guru yang belum mampu berkomunikasi dengan bahasa verbal yang baik, dalam bahasa non-verbal pun belum memberi teladan dalam sikap dan perbuatan sehari-hari, sehingga tercipta hubungan yang tidak harmonis/bahkan mencoreng nama baik profesi pendidik, entah kekurangmampuannya

dalam berbahasa karena watak asli, acuh atau memang tidak mau belajar untuk memperbaiki kualitas diri.

Kemampuan berbahasa yang baik, dalam lingkup kecil (bisa dimulai dari dalam rumah) misalkan saja, guru diluar jam ngajar/diluar kesibukan utama, bisa menyalurkan hobi untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga seperti memberikan les bahasa Indonesia, membuka sanggar lenong, membuka les drama menulis buku-buku unik dan sebagainya. Untuk lingkup lebih luas, misalnya ketika kita berbisnis atau menjalankan kegiatan ekonomi, dimana harus terus berinteraksi dan bertransaksi antar orang atau antar kelompok, maka jika kita menginginkan bisnis kita berkembang luas dan diminati oleh banyak orang senusantara, maka kita harus mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Tim di dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari Masayu Endang Apriyanti, S.E., M.Pd. dan Ana Widyastuti, M.Pd. memberikan seminar pada guru tentang solusi berbahasa Indonesia yang baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kami akan memberikan pemahaman dan motivasi dan menambahkan wawasan bagi mereka, sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang kami miliki dengan judul abdimas kali ini. Kami menyediakan waktu untuk forum berdiskusi, tanya jawab, memberikan alternatif solusi diantaranya melalui pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan efektif untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Untuk sampai pada pelaksanaan abdimas ini, langkah awal adalah pengajuan undangan dari sekolah kepada kami sebagai narasumber untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Mulai dari mereka melakukan pengajuan surat undangan di awal September 2019, dan pelaksanaan pelatihan selama dua hari berturut-turut yaitu pada tanggal 18 Oktober 2019 pkl. 10.00 wib s/d 15.00 wib dan 19 Oktober 2019 mulai pukul 08.00 wib s/d 15.00 wib, yang pelaksanaannya bertempat di TK. Assadah, Limo, Depok dan dihadiri oleh guru-guru dari beberapa TK di sekitar Limo, Depok.

Alat yang kami gunakan Laptop yang berisi bahan materi untuk dipresentasikan, Infocus dan layar serta papan tulis putih sebagai media bagi peserta, alat-alat tulis juga disediakan untuk sesi bertanya jawab dan berdiskusi serta latihan terkait berbahasa Indonesia yang baik dan hubungannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tempat/ruangan tempat berdiskusi cukup dan kondusif, dengan lokasi pencahayaan yang baik sebagai pendukung kegiatan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Allah berfirman: "Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal (QS. Al-Hujurat, ayat 13). Dari ayat ini, bermakna bahwa Allah menciptakan kita berbeda-beda, tujuannya agar saling mengenal, maka untuk dapat saling mengenal kita harus dapat saling mengerti dalam berinteraksi untuk menyampaikan pesan/maksud hati kita, yaitu melalui bahasa yang sama-sama dipahami agar sampai apa yang dibicarakan bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berharap dapat membantu pihak mitra agar lebih optimis dan membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat serta meningkatkan kualitas penggunaannya dalam

setiap aktivitas sehari-hari, salah satunya untuk melakukan kegiatan ekonomi diri dan keluarga, agar ekonomi keluarga meningkat dan menjadi lebih baik.

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaian bisa melalui lisan atau tulisan. Perbedaan utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik (Septiaji, 2017).

Dalam tulisannya, dijelaskan bahwa ada empat aspek yang menunjukkan seseorang mampu berbahasa dengan baik atau tidak yaitu aspek menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Empat aspek ini berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Kita dapat ambil contoh dari sikap sederhana keseharian kita, 1. Menyimak, ketika mendapatkan suatu informasi, hendaknya kita menyimaknya dengan baik, untuk memastikan info tersebut akurat atau tidak untuk ditindaklanjuti, 2. Mendengarkan, dapat kita ambil contoh ringan, yaitu ketika kita mendengarkan seseorang sahabat yang sedang keluh kesah mencurahkan isi hatinya, kita mampu menghargai, memberikan waktu untuk menemani dan mendengarkan dengan baik, lalu ikut berempati atas suka atau duka yang sedang dihadapi. Masih banyak dari kita yang tidak pandai mendengarkan dan hanya ingin didengarkan, padahal ada saatnya kita berada pada posisi sangat butuh untuk didengarkan isi hati kita dengan seksama, baik sebagai seorang sahabat atau sebagai anak terhadap orang tuanya. 3. Membaca, dalam kehidupan kita, banyak info yang didapat melalui tulisan yang kita baca baik offline maupun online. Jika kita memiliki ketrampilan yang baik, maka ketika kita membaca sesuatu, kita akan memproses bacaan tersebut melalui pikiran dan hati kita, dengan kata lain tidak langsung menelan mentah-mentah info yang kita baca, dan aspek terakhir adalah 4. Menulis, setiap orang yang menulis dari hati nurani, maka apa yang dituliskan benar-benar menyentuh relung hati pembaca, karena tulisan tersebut seperti memiliki jiwa yang mencerminkan rasa tertentu entah itu rasa empati, simpati, kasihan, cinta atau bahkan benci atas sesuatu hal yang diungkapkan melalui tulisan tersebut. Karena itulah, sesungguhnya melalui cara menyimak, mendengarkan, membaca dan menulis seseorang dapat diketahui bagaimana karakter dan ketrampilan seseorang dalam berbahasa dan bersikap. Bahasa Indonesia berperan sebagai; lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, bahasa persatuan, alat penghubung antar budaya, bahasa resmi kenegaraan, alat pengantar didunia pendidikan, alat penghubung ditingkat nasional dan pengembangan kebudayaan, ilmu dan teknologi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang harus dimengerti oleh masyarakat Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu antara bahasa daerah yang beragam. Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Menurut Finocchiaro (1964:8) bahasa adalah sistem simbol vokal yang *arbitrer* yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi, maka bahasa Indonesia adalah milik bangsa Indonesia mulai Sabang hingga Merauke (Aslihah, 2019).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat (Serafica, 2020). Hal ini berarti, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi di kehidupan sehari-hari, diantaranya melalui bahasa Indonesia, kita dapat terhubung/berinteraksi dengan seluruh masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke, melalui bahasa juga kita menciptakan karya-karya berkualitas yang dapat mempersatukan bangsa ini, bahasa sebagai media menyampaikan perasaan dan ekspresi, alat adaptasi atas sesuatu serta

kontrol sosial dalam masyarakat yang dapat dimengerti secara luas dan tidak terbatas pada golongan tertentu saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah 1) ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan); 2) pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; 3) tata kehidupan perekonomian (suatu negara); 4) urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara); dan keluarga adalah 1) ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah 2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; 4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat; (KBBI Online).

Ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga sebagai tata kehidupan perekonomian dalam suatu Negara atau urusan keuangan rumah tangga. Dan berdasarkan Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

Ekonomi adalah aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi sering diukur dengan "uang". Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan dengan mudah mengatur untuk kebutuhan keluarganya, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi rendah akan kesulitan untuk mengatur (Nurmalinda, dkk., 2017). Hasil penelitian yang mereka paparkan menunjukkan bukti bahwa ekonomi keluarga berpengaruh cukup signifikan terhadap angka putus sekolah, yang berarti bahwa status kekuatan ekonomi keluarga yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyekolahkan anak-anaknya dengan baik.

Berdasarkan artikel Nurmalinda dkk, (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi keluarga perlu diciptakan sebaik mungkin, karena memberi banyak dampak bagi setiap anggota yang ada didalam keluarga tersebut, bukan hanya perihal kemampuan untuk bersekolah tinggi saja, tapi juga kemampuan dalam hal pemenuhan hak-hak anak sepenuhnya dan pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga. Kegiatan Abdimas yang kami lakukan di TK Assaadah salah satunya adalah memberi motivasi kepada guru-guru tentang bagaimana cara mendukung peningkatan ekonomi keluarga menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi dan kesempatan yang ada pada dirinya.

Jadi, secara sederhana, kita dapat artikan ilmu Ekonomi merupakan ilmu tentang bagaimana menggunakan sumber daya terbatas (baik sumber daya manusia, modal, maupun sumber daya alam) sebaik mungkin untuk menghasilkan sesuatu berupa barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Maka dari itu semakin stabil ekonomi dalam keluarga, maka semakin stabil dan berkualitas hidup setiap anggota keluarga didalamnya.

Fungsi ekonomi dalam keluarga yang dimaksud ialah pembagian tugas. Pembagian tugas ini seperti ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengurus rumah tangga. Semua berkaitan dengan istilah ekonomi. Ibu mengatur keuangan dirumah, apabila tidak efisiensi dalam mengurus kebutuhan rumah akan menimbulkan ketidak harmonisan. Asas keterbukaan akan membuat semuanya terasa lebih mudah menjalankan fungsi keluarga (Marenda, 2019). Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa fungsi keluarga terkait kegiatan ekonomi didalamnya sangat dipengaruhi oleh kekompakan setiap anggota keluarga dalam menjalankan tugas masing-masing sesuai porsinya, secara umum hanya ayah yang mencari nafkah dan ibu dirumah saja mengatur internal dalam rumah, kehidupan keluarga dapat tercipta harmonis, apalagi jika ibu mampu membantu/mendukung suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga (ibu ikut bekerja formal maupun bekerja non formal), insyaallah kehidupan ekonomi keluarga dapat lebih baik dan harmonis lagi.

Ekonomi keluarga dapat kita artikan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat). Ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan dan selanjutnya akan berpengaruh pada perekonomian secara nasional, artinya mulai berangkat dari ekonomi keluarga yang baik, maka ekonomi nasional pun akan baik secara menyeluruh di berbagai aspek kehidupan.

Apabila memilih pemilihan judul abdimas, ada atau tidak hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dengan peningkatan ekonomi keluarga? Mari kita lihat dari lingkup kecil dulu, contoh, suatu keluarga yang fasih berbahasa Indonesia, tentunya akan mudah berinteraksi dengan siapapun dan dari kalangan manapun, sehingga bukan hal mustahil mereka memiliki relasi yang sangat luas dan kemungkinan melakukan kegiatan ekonomi dengan kalangan banyak dari beragam daerah. Namun, akan berbanding terbalik bagi keluarga yang tidak mampu berbahasa Indonesia dengan baik, mereka tidak dapat berkegiatan ekonomi secara luas, karena keterbatasan relasi yang dimiliki, juga rasa percaya diri yang minim dalam berhubungan dengan banyak kalangan, sehingga bagaimana mungkin dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga jika relasi hanya kalangan tertentu saja. Padahal semakin luas relasi yang kita miliki, semakin terbuka lebar bagi kita berkarya yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Contoh sederhana lain, seorang ibu yang memiliki kemampuan akademis tentang bahasa Indonesia, maka ia dapat berkarya seperti menulis, membuat skenario, membuat novel, memberikan les, membuka sanggar, menjalankan usaha dan memasarkan hasil ke kalangan luas secara nasional atau bisa juga ia yang menjadi perantara membina hubungan dengan banyak pihak dari beragam kalangan, mencari relasi, memperluas jaringan kerja (networking), intinya apapun rutinitas/profesi seseorang, sejatinya dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dapat meningkatkan nilai tambah yang dimiliki, diantaranya mampu mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Kemampuan bahasa Indonesia yang baik dapat mengantarkan kita pada kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia secara baik sesuai dengan tempat, situasi dan kondisi dibutuhkan secara formal atau non formal.

Semua bidang usaha, khususnya dalam dunia bisnis, masalah kesantunan sangat diperlukan untuk membina keharmonisan suatu hubungan/relasi dengan baik karena akan berdampak pada banyak hal, di antaranya kekuatan jaringan kerja, kepuasan pelanggan, peningkatan omzet penjualan/pemakaian atas jasa kita, sampai pada memenangkan persaingan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Masayu Endang Apriyanti dan Ana Widyastuti, Senada, 2020). Kesantunan seseorang dapat terlihat dari bahasa yang digunakannya, baik bahasa lisan, tulisan maupun bahasa tubuhnya.

Kesantunan yang tercipta sejatinya, akan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan kehidupan bukan hanya pada bisnis saja. Jika seseorang terbiasa menggunakan bahasa yang baik, maka hubungan dengan banyak pihak akan berjalan harmonis dan setiap urusan akan lancar dan lebih mudah. Posisi kita sebagai ibu dan pendidik, dapat ikut menemani dan mengantarkan anak-anak kita untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dimasa depan, dimulai sejak dini dengan mengajarkan, membimbing dan membiasakan mereka untuk berbahasa yang baik dalam keseharian sehingga tumbuh menjadi sosok yang berkarakter dan berkecakupan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan kelak mampu meraih kemapanan hidup sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Manfaat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, antara lain adalah : 1. Kita mudah berbicara dengan terampil pada siapapun, enak didengar, terkesan supel, ramah dan bersahabat dengan semua orang dari suku atau daerah manapun, bagi seorang

pendidik kemampuan berbicara ini sangat dibutuhkan karena ia harus berhubungan dengan banyak orang, dengan anak didik, hubungan dengan wali murid dan dengan partner-partner kerja yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda 2. Dapat memiliki banyak keahlian terkait bahasa Indonesia, untuk para guru, selain pekerjaan utama sebagai pendidik, mereka dapat melakukan pekerjaan sampingan lain, misalkan saja bisa menjadi penerjemah bahasa Indonesia untuk film atau buku yang berbahasa asing, memberikan beragam les/bimbel tambahan, bisa menulis buku tentang bahasa Indonesia dan seluk beluknya secara detail dan lain sebagainya 3. Mempunya banyak teman dari sabang sampai merauke, baik teman seprofesi maupun beda profesi sebagai proses *sharing* wawasan dan pembelajaran yang lebih baik, kemudian dapat dipraktekkan dan diteladani oleh anak didiknya. Apabila berbisnis, maka bisnis tersebut dapat cepat berkembang secara nasional atau dengan kata lain bisa merajai pasar nasional, karena mampu merebut pangsa pasar secara nasional dengan bahasa Indonesia yang baik dan dimengerti banyak orang 4. Mudah bergaul (ramah dan supel) dengan semua orang, karena dengan bahasa persatuan Indonesia, kita dapat berkomunikasi dengan beragam suku bangsa Indonesia, bisa berinteraksi dan menyapa mereka melalui hubungan langsung atau melalui ragam karya-karya yang kita tawarkan, mampu membina hubungan dengan baik kepada semua orang, baik sebagai teman, supplier maupun sebagai rekan bisnis. Dari beberapa langkah diatas yang saya jelaskan tersebut, dapat membantu peningkatan status ekonomi keluarga, dimana peningkatan ekonomi keluarga akan berdampak kuat terhadap peningkatan kualitas hidup mencakup kesehatan, pendidikan dan kaitannya dengan tingkat pendidikan yang ditempuh, status sosial yang membaik, serta pemenuhan hak-hak dan kebutuhan setiap anggota keluarga dapat diwujudkan sepenuhnya, dan semua itu dapat terwujud salah satunya melalui kemampuan berbahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari 5. Sebagai seorang pendidik kita dapat menunjukkan pada anak-anak kita bahwa bahasa Indonesia patut dibanggakan, mendidik anak agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, baik dan santun, yang semua akan berbuah manis untuk masa depannya kelak.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu pihak mitra dalam memahami bagaimana berbahasa Indonesia yang baik terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Pelaksanaan abdimas ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan di bulan Oktober 2019, Alhamdulillah para guru antusias untuk mendapatkan tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan dengan menghadiri dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Dalam kegiatan ini kami berhasil memberikan pemahaman yang mendalam bagi guru, dengan esensi penekanan pada berbahasa Indonesia yang baik untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui seminar dan pelatihan tentang (1) Bagaimana memberikan wawasan dan pemahaman mendalam kepada guru dan orang tua murid mengenai pemahaman peran pentingnya bahasa Indonesia (2) Memotivasi para guru agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta bangga menggunakannya dalam setiap kesempatan dari kegiatan yang dilakukan (3) memberikan pemahaman mengenai ilmu ekonomi secara sederhana dan seberapa pentingkah ekonomi keluarga ditingkatkan (4) Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dan hubungannya dengan peningkatan ekonomi keluarga (5) Pemberian contoh-contoh dari kehidupan sekitar bahwa penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga berperan meningkatkan ekonomi keluarga (6) Hal apa saja yang sebaiknya dilakukan agar bahasa Indonesia dapat berperan secara maksimal terhadap peningkatan ekonomi keluarga, sehingga setelah pelatihan ini dilaksanakan diharapkan semua yang hadir mampu mengaplikasikan peran bahasa Indonesia dalam keseharian dan dapat memetik manfaat salah satunya peningkatan ekonomi keluarga masing-masing.



Gambar 1 Persiapan pemberian materi pelatihan dan seminar



Gambar 2 Penjelasan Materi dari Ibu Ana Widyastuti, M.Pd



Gambar 3 Penjelasan Materi dari Ibu Masayu Endang Apriyanti, S.E, M.Pd



Gambar 4 Proses diskusi dan Tanya jawab



Gambar 5 Pelaksanaan kegiatan Abdimas sesi pertama telah selesai dilaksanakan



Gambar 6 Pelaksanaan Kegiatan Abdimas sesi kedua telah selesai dilaksanakan

Simpulan

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dengan bentuk seminar pelatihan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik mendukung peningkatan ekonomi keluarga, adapun simpulannya:

1. Peserta yang mengikuti pelatihan & seminar dengan jumlah sedikit sehingga lebih mudah memahami penjelasan yang disertai contoh kasus terkait bahasa Indonesia dalam keseharian dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.
2. Tersedia ATK agar peserta dapat menulis poin-poin penting yang disampaikan, lalu menyusun pertanyaan untuk sesi tanya jawab maupun diskusi penyelesaian masalah dalam kemampuan berbahasa dan ekonomi keluarga.
3. Pelatihan seminar berjalan baik, peserta antusias belajar dan berdiskusi bersama, aktif mengajukan pertanyaan atas masalah yang pernah dihadapi yang konteksnya masih terkait dengan topic abdimas, sehingga kami dapat memberikan alternatif jawaban sebagai solusi bagi mereka agar lebih baik dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia dalam keseharian dan dapat berusaha memanfaatkan kemampuan berbahasanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
4. Pelatihan berjalan baik dan didalam sesi tanya jawab, terkupaslah banyak kemungkinan yang dapat saja terjadi yang menghambat kemampuan seseorang dalam berbahasa dan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dengan baik,

sehingga mendorong kami tim dosen untuk bekerjasama mendukung mereka agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan peningkatan ekonomi keluarga kearah lebih baik lagi.

5. Tim Dosen memberikan beberapa ilustrasi mengenai kemampuan berbahasa baik verbal maupun non verbal dan hubungannya dengan peningkatan ekonomi diri sendiri dan ekonomi keluarga.
6. Solusi kepada mereka adalah, sebaiknya terus berusaha agar kemampuan berbahasa Indonesia semakin baik dan ekonomi keluarga meningkat, maka setiap sumber daya manusia harus bangga dan mencintai bahasa Indonesia sepenuh hati, membiasakan menggunakannya sebagai alat komunikasi sehari-hari, dan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, maka dapat menggunakan cara efektif untuk mengasah kemampuan dan menghasilkan banyak karya bermanfaat untuk banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Apriyanti M E, Widyastuti A (2020), Peran Kesantunan Dalam Meningkatkan Kepuasan Bagi Pelanggan, *Jurnal Senada* Vol. 1 No. 1 Juni 2020, <https://jurnal.dosenperiset.org/index.php/senada/article/view/6>

Aslikhah N (2019), *Pentingnya Berbahasa Indonesia Yang Baik, Dunia PGMI*, (online), diakses pada Senin, 17 Agustus 2020, pukul 09.00 Wib <https://www.duniapgmi.com/2019/11/pentingnya-berbahasa-indonesia-yang-baik.html>

AT nurmalinda, I Suntoro, Y Nurmalisa (2017), *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak Terhadap Anak Putus Sekolah, Unila*, (online), diakses pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020, pukul. 10.00 wib. <https://media.neliti.com/media/publications/251266-pengaruh-tingkat-ekonomi-keluarga-dan-mo-ebc4e20b.pdf>.

Crew. A (2012). *Arti Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia*. (Online). 24 September 2012. Diakses pada hari Sabtu, 1 Agustus 2020, pukul. 20.00 wib, <https://www.kompasiana.com/ardayogi/5517ccf7a33311a107b65fe3/arti-bahasa-indonesia-bagi-bangsa-indonesia>.

Doriza S. (2015). *Ekonomi Keluarga (keluarga yang seimbang dan sejahtera)*. cetakan ke 1, PT. Remaja Rosdakarya, ISBN : 978-979-692-642-8

Haloho D.S. (2015). *Penggunaan bahasa Indonesia Zaman sekarang*. (Online). 24 Juni 2015, Diakses hari Jumat, 31 Juli 2020, pukul 12.00 wib <https://www.kompasiana.com/dessyhaloho>

KBBI Online (2020), <https://kbbi.web.id/>

Septiaji A (2017), *Ketrampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Kompasiana, diakses Hari Minggu, 16 Agustus 2020, pkl. 20.00 wib <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=all>

Serafica, (2020). *Bahasa: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya*, diakses pada hari Senin, 17 Agustus 2020, pukul 10.00 wib, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/060000069/bahasa--pengertian-fungsi-dan-manfaatnya?page=all>.

Walija, (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.